

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika adalah mata pelajaran yang menuntut kemampuan berfikir siswa dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi. Pada hakekatnya matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu. Materi ilmu tersebut menurut Dimiyati yang dikutip oleh Hamzah B. Uno adalah matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik. Dengan istilah yang agak berbeda, keenam materi ilmu tersebut dikonotasikan sebagai (1) ide abstrak, (2) benda fisik, (3) jasad hidup, (4) gejala rohani, (5) peristiwa sosial, dan (6) proses tanda. Dikarenakan kedudukan matematika sebagai salah satu jenis materi ilmu, maka matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dipelajari di lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

Tingkat Sekolah Dasar (SD) matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal tersusun baik (konstruktif) secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks), dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan real ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa di tingkat sekolah dasar siswa dapat mempelajari matematika

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 126

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 127

dari hal mudah hingga sesuatu yang rumit. Tujuannya adalah agar siswa di sekolah dasar dapat mudah memecahkan permasalahan secara bertahap-tahap, selain itu melatih siswa untuk berfikir dalam mengeluarkan ide-ide, dan memahami matematika dengan baik.

Pada kurikulum matematika SD tujuan akhir pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep tersebut dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Dalam kegiatan konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, bahwa tujuan matematika adalah membimbing siswa mengaplikasikan dan memahami konsep matematika, sehingga siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Agar tujuan pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik, Reigeluth menjelaskan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan 3 hal, yakni, 1) keefektifan pengajaran, 2) efisiensi pengajaran, dan 3) daya tarik pengajaran. Aspek keefektifan pengajaran biasanya diukur dengan tingkat kualitas pengajaran yang dilaksanakan guru, bisa berupa

---

<sup>3</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2008, hlm. 2.

penggunaan teknik pembelajaran yang tepat. Efisiensi biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu atau biaya yang dipakai, sedangkan aspek daya tarik pengajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/terus belajar.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara penulis di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 094 Pekanbaru, guru matematika telah berupa menciptakan keefektifan pengajaran, yaitu dengan berbagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan contoh dipapan tulis mengenai topik pembelajaran, kemudian meminta siswa maju satu persatu ke depan kelas.
2. Menunjukkan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran, dan meminta siswa untuk menanggapi.
3. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 094 Pekanbaru masih ditemui gejala-gejala rendahnya hasil belajar matematika yaitu sebagai berikut:

1. Dari 32 siswa hanya 15 orang (46,88%) siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 129

2. Ketika diberikan soal ulangan, dari 10 soal yang diberikan hanya 4-5 soal yang dapat dikerjakan siswa. Sedangkan yang lainnya tidak dapat dikerjakan siswa.
3. Terdapat 17 (53,13%) orang dari 32 siswa yang tidak berani mengemukakan kesulitannya dalam mengerjakan soal, sehingga siswa merasakan kesulitan setiap guru memberikan soal, baik soal evaluasi, latihan, maupun soal ulangan.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Persoalannya adalah bagaimana cara menerapkan pembelajaran matematika, sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang dipandang memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran matematika adalah Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi.

Salah satu ide yang dapat membantu siswa dalam berfikir untuk menyelesaikan masalah dalam matematika adalah dengan pusat rotasi. Menurut Emma S. Mc Donald dkk bahwa teknik pembelajaran pusat rotasi merupakan cara yang dapat membantu siswa dalam berfikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok bekerja di area pusat rotasi dan setelah waktu tertentu pindah ke pusat lainnya.<sup>5</sup>

James Bellanca menyatakan bahwa teknik pembelajaran pusat rotasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

---

<sup>5</sup> Emma S. Mc Donald dkk, *Guru dan Kelas Cemerlang Menghidupkan dan Meningkatkan Pengajaran di dalam Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 248

1. Membantu siswa untuk saling bertukar pikiran dengan sesama teman
2. Dapat mengevaluasi apa yang telah dipelajari siswa
3. Mengidentifikasi poin-poin yang perlu ditekankan kembali atau ditinjau kembali.
4. Teknik pembelajaran pusat rotasi memaksimalkan partisipasi siswa dan setiap siswa terus menjadi bagian dari proses.
5. Selalu ada prospek bahwa guru akan melihat dan menegur siswa yang tidak dapat merespons tugas.
6. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan gejala-gejala dan keunggulan teknik pembelajaran pusat rotasi di atas, maka menjadi suatu alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian menerapkan teknik pembelajaran pusat rotasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 094 Pekanbaru dengan judul **“Penerapan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 094 Pekanbaru”**.

## **B. Definisi Istilah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka, perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 275

1. Teknik pembelajaran pusat rotasi merupakan cara yang dapat membantu siswa dalam berfikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok bekerja di area pusat rotasi dan setelah waktu tertentu pindah ke pusat lainnya.<sup>7</sup>
2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar matematika.<sup>8</sup> Hasil tersebut berbentuk skor atau nilai yang diperoleh siswa melalui tes.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Bagaimana penerapan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 094 Pekanbaru?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 094 Pekanbaru dengan penerapan Teknik Pembelajaran Pusat Rotasi.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 248

<sup>8</sup> Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

- a. Bagi Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran matematika.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.
- d. Bagi siswa, dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan sendiri, dan serta memiliki rasa ingin tahu dalam pemecahan masalah.